

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Desa adalah bagian yang paling kecil dari sebuah Negara yang kedudukannya paling dekat dengan masyarakat dan secara riil langsung berhubungan dengan kepentingan masyarakat untuk kesejahteraan. Berdasarkan Undang-undang Nomor.6 tahun 2014 mengenai desa atau yang lebih biasa dikenal dengan UU Desa menjelaskan bahwasanya desa adalah kesatuan masyarakat hukum yang mempunyai batas wilayah, yang memiliki wewenang untuk mengatur dan mengurus segala urusannya yang berkaitan dengan pemerintahan, kepentingan masyarakat setempat berdasarkan prakarsa masyarakat, hak asal usul atau hak yang diakui dan dihormati dalam sistem tatanan pemerintahan Negara Kesatuan Republik Indonesia. Sebagai wakil dari Negara desa harus melakukan pembangunan baik itu dari pembangunan fisik ataupun pembangunan sumberdaya manusia nya. Pembangunan tersebut dilakukan dalam rangka upaya Negara yang tujuannya untuk meningkatkan kualitas hidupserta untuk kesejahteraan masyarakat Desa. (Anggraeni,2016).

Apabila dibandingkan ekonomi di desa biasanya dinilai lebih lambat daripada ekonomi di perkotaan. Untuk mengatasi hal tersebut perlu diperlukan dua pendekatan yakni yang pertama, untuk meningkatkan hal tersebut dibutuhkan dua pendekatan yang pertama yaitu kebutuhan masyarakat dalam melakukan upaya serta mencegah hal-hal yang tidak diinginkan dan yang kedua adalah political will kemampuan bersama dengan masyarakat dalam hal

mengimplementasikan perencanaan pembangunan yang sebelumnya telah disusun (Rutiadi 2001 dalam Bachrein, 2010). Salah satu upaya yang bisa dilakukan untuk menggerakkan ekonomi di desa yakni bisa melalui kewirausahaan desa hal itu sebagai strategi dan pertumbuhan kesejahteraan (Ansari,2016). dimana kewirausahaan desa ini dapat dituangkan melalui sebuah Badan Usaha Milik Desa yang dikelola maupun dikembangkan oleh pemerintah desa atau masyarakat desa (Prabowo,2014).

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah instrument pemberdayaan ekonomi local melalui bermacam macam jenis usaha sesuai dengan potensi apa yang dipunya oleh desa nya. Potensi ini dikembangkan dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan ekonomi warga desa dengan melewati pengembangan usaha ekonomi. Di samping itu peningkatan sumber Pendapatan Asli Daerah (PADes) merupakan dampak dari adanya keberadaan BUMDes. hal tersebut menjadikan sebuah desa untuk bisa melaksanakan sebuah pembangunan serta peningkatan kesejahteraan yang lebih optimal (Adawiyah,2018).



Gambar 1.1 Perkembangan Jumlah BUMDes Tahun 2015-2019

Sumber : Menteri Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi

Dari data diatas menunjukkan bahwasanya setiap tahun jumlah bumdes di Indonesia terus berkembang dan mengalami peningkatan. Yang mana keberadaan bumdes yang awalnya didirikan melalui forum musyawarah desa sampai dengan saat ini berkembang menjadi BUMDes yang mandiri, hal tersebut tidak lepas dari adanya peran nilai-nilai sosial yang dipunyai oleh masyarakat. Nilai-nilai sosial itu antara lain dalam bentuk modal sosial. Salah satu aspek yang bisa mempengaruhi proses pembangunan yakni modal sosial terutama di desa. Kondisi modal sosial di desa cenderung kuat dan mengakar. Keberadaan modal sosial tersebut ditunjukkan melalui keberagaman ikatan sosial dan juga solidaritas sosial. Keberadaannya modal sosial tersebut bisa menjadi tolak ukur interaksi yang terjalin antar manusia dalam proses pembangunan sehingga dapat mengukur keberhasilan dari proses pembangunan tersebut seberapa besar, termasuk dalam pengembangan BUMDes (Basalama,2019).

Menurut coleman (1999) definisi modal sosial adalah suatu kelompok atau organisasi yang melakukan kerjasama untuk mencapai tujuan. Menurut Burt (1992) modal sosial merupakan perkumpulan yang dilaksanakan masyarakat yang menjadi daya kuat penting dalam segala aspek tidak hanyadalam aspek ekonomi. Menurut cox (1995) menjelaskan bahwasanya pengertian dari modal sosial adalah serangkaian proses hubungan yang terhubung antar manusia yang dijembatani oleh adanya kepercayaan, jaringan dan norma sosial yangmana adanya komponen tersebut berdampak pada keefisienan dan keefektifan koordinasi dan juga kerjasama dalam mencapai keuntungan dan tujuan bersama. Dari penjabaran definisi yang dikemukakan oleh para ahli tersebut yang apabila disimpulkan dalam garis besar menunjukkan bahwasanya modal sosial yakni elemen pelumas yang akan sangat menjadi penentu guna terbangunnya

kerjasama antar individu atau kelompok atau terbangunnya sebuah kerjasama yang kolektif.(Putnam,1995).

BUMDes dipilih sebagai objek dalam penelitian ini dikarenakan dengan didirikannya BUMDes yang secara khusus menjadi lembaga sosial sekaligus juga menjadi lembaga ekonomi dengan tujuan untuk menaikkan perekonomian desa melalui pengelolaan potensi yang dimiliki desa yang kemudiannya dimanfaatkan untuk kesejahteraan masyarakat desa. Tujuan didirikannya BUMDes agar berdampak pada peningkatan perekonomian desa. Harapannya adanya BUMDes ini mempunyai peran yang penting bagi desa baik itu dari usaha masyarakat desa, kerjasama antar desa maupun dengan pihak lain, perbaikan pelayanan umum, membuka peluang dan jaringan agar bisa memenuhi kebutuhan masyarakat desa dan peningkatan PADes (Basalama,2019).

Desa Ngiriginrejo merupakan salah satu desa di Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur. Desa Ngringinrejo mendirikan Bumdes yang bernama Bumdes Tirta Abadi. Bumdes tersebut berdiri pada tahun 2015 dalam no SK Kades 412.31/412.51.14/017/2015 dan ditetapkan dalam PERDES No. 09 Tahun 2015. Bumdes Tirta Abadi sekarang jadi salah satu Bumdes yang diunggulkan di Kabupaten Bojonegoro. Hal ini dikarenakan melihat usaha Bumdes Tirta Abadi yang semakin lama semakin berkembang apabila dibandingkan dengan Bumdes di desa lain yang hampir sebagian sudah tidak aktif. Bumdes Tirta Abadi seringkali menjadi percontohan dari desa-desa lainnya. Dimana Bumdes Tirta Abadi sendiri dijadikan sebagai wadah perekonomian dan sebagai payung hukum serta legalitas bagi keberadaan usaha-usaha ekonomi

lainnya di Desa Ngringinrejo. Terdapat data mengenai kegiatan BUMdes di Kecamatan Kalitidu yaitu pada tabel 1.1

Tabel 1.1
Kegiatan BUMdes di Kecamatan Kalitidu Tahun 2020

No	Nama Desa	Nama BUMDes	Tahun Berdiri	Jenis Usaha	APBDesa	SHU	Kontribusi ke PADes
1	Ngringinrejo	Tirta Abadi	2015	Agrowisata	253.500.000	129.394.000	36.685.000
2	Sumengko	Berdikari	2015	Persewaan Alat Pesta	-	-	-
3	Mojo	Mojo Makmur	2019	Agrowisata dan Ruko	145.000.000	-	-
4	Panjunan	Bangkit	2016	Pengelolaan sampah	-	-	-
5	Pilangsari	Sejahtera Bersama	2019	Simpan Pinjam dan Ternak	45.000.000	-	-
6	Brenggolo	Maju Lestari	2018	Saprodi Pertanian	30.000.000	-	-
7	Mayanggeneng	Mayang	2019	Simpan Pinjam	-	-	-
8	Pungpungan	Berkaho	2017	HIPPA	45.000.000	-	-
9	Sukoharjo	Gemah Ripah	2018		-	-	-
10	Talok	Talok	2018	Simpan Pinjam	-	-	-

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Bojonegoro (2020)

Bumdes Tirta Abadi pada awal terbentuk mengelola tiga jenis unit usaha yakni simpan pinjam, pompanisasi dan Agrowisata Belimbing. Akan tetapi seiring berjalannya waktu unit usaha simpan pinjam ini macet, dan saat ini unit usaha yang masih berjalan yaitu Agrowisata Belimbing dan Pompanisasi. Pada tahun 2020 Bumdes Tirta Abadi memperoleh SHU (Sisa Hasil Usaha) sebesar Rp. 129.394.000 dan telah berkontribusi dalam menyumbangkan PADes sebesar Rp. 36.685.000. jika dilihat dari data Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Bojonegoro, Bumdes Tirta Abadi tergolong Maju hal tersebut dapat

dilihat dari data klasifikasi Bumdes di Kecamatan Kalitidu pada tahun 2020 pada tabel 1.2 berikut ini :

Tabel 1.2
Klasifikasi Bumdes di Kecamatan Kalitidu Tahun 2020

NO	Nama Bumdes	Klasifikasi Bumdes			
		Dasar	Tumbuh	Berkembang	Maju
1	Tirta Abadi				✓
2	Berdikari				✓
3	Mojo Makmur			✓	
4	Bangkit		✓		
5	Sejahtera Bersama		✓		
6	Maju Lestari		✓		
7	Mayang	✓			
8	Berkaho		✓		
9	Gemah Ripah	✓			
10	Talok	✓			

Sumber : Dinas Pemberdayaan Masyarakat dan Desa Kabupaten Bojonegoro (2020)

Dari tabel diatas penilaian klasifikasi BUMDes didasarkan pada beberapa parameter diantaranya kelembagaan BUMDes meliputi dari proses pendirian BUMDes, struktur organisasi, kepengurusan, tupoksi, kerjasama, program kerja. Aturan/legalitas meliputi dari peraturan BUMDes. Unit usaha meliputi dari unit usaha, pasar, dan keberlanjutan. Administrasi pelaporan dan pertanggungjawaban meliputi dari pembukuan, laporan, pertanggungjawaban. Permodalan dan aset meliputi dari modal, inventaris dan aset. Dampak BUMDes terhadap masyarakat desa meliputi dari dampak ekonomi, dampak sosial dan dampak bagi pembangunan desa. Dari masing-masing parameter tersebut mempunyai skor nilai. Dari masing-masing BUMDes di beri skor nilai berdasarkan kelengkapan parameter yang dimiliki yang selanjutnya skor nilai

tersebut dijumlahkan dan menghasilkan sebuah nilai total. Dari nilai total yang didapat selanjutnya dikategorikan dalam nilai 25-49 dikatakan dasar, nilai 50-74 dikategorikan tumbuh, nilai 75-85 dikategorikan berkembang sedangkan nilai diatas 86 dikategorikan maju.

Modal sosial menjadi salah satu elemen yang penting dalam berkembangnya BUMDes. Menurut hasil penelitian yang dilakukan oleh Mayu terkait dengan faktor-faktor yang menghambat tumbuh kembangnya BUMDes di Desa Pematang Tebih Kecamatan Ujung Batu Kabupaten Rokan Hulu, menjelaskan bahwasanya yang menjadi faktor penting penghambat berkembangnya BUMDes yaitu salah satunya yakni tidak terdapat modal sosial yang kuat (Mayu,2016).

Melihat dari situasi dan kondisi Bumdes Tirta Abadi yang sudah tergolong Maju dan sudah berhasil berkontribusi dalam menyumbangkan PADes. Maka inilah yang mendorong peneliti untuk mengkaitkan dengan konsep modal sosial. Dalam hal ini belum diketahui modal sosial apa saja yang berperan dalam pengelolaan Bumdes Tirta Abadi. Dari uraian diatas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peran Modal Sosial dalam Pengelolaan Bumdes (Studi Pada Bumdes Tirta Abadi Desa Ngringinrejo, Kecamatan Kalitidu, Kabupaten Bojonegoro).

1.2 Rumusan Masalah

Modal sosial apa saja yang berperan dalam pengelolaan Bumdes Tirta Abadi di Desa Ngringinrejo, Kecamatan Kalitidu Kabupaten Bojonegoro?

1.3 Tujuan Penelitian

Mengetahui modal sosial yang berperan dalam pengelolaan Bumdes Tirta Abadi di Desa Ngringinrejo, Kecamatan Kalitidu Bojonegoro.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan kedepannya dapat berguna dan bermanfaat, baik itu secara teoritis maupun secara praktis. Adapun manfaat dari penelitian ini yakni sebagai berikut :

a. Secara teoritis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu untuk menambah informasi dan bisa jadi bahan referensi yang ada kaitannya dengan keberadaan modal sosial dalam pengelolaan BUMDes Tirta Abadi

b. Secara praktis

Diharapkan dengan adanya penelitian ini mampu untuk jadi bahan pertimbangan pemerintah terkait pengembangan desa yang diakomodir oleh BUMDes dengan menggunakan pendekatan modal sosial.